

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomiorang tua terhadap sikap kewirausahaan siswa kelas X Jurusan Pemasaran SMKN 11 Bandung. Adapun yang menjadi objek penelitian sebagai variabel bebas (*independent variable*) yaitu status sosial ekonomi orang tua yang terdiri dari 1) pendidikan, 2) pendapatan, dan 3) pekerjaan. Masalah penelitian yang merupakan variabel terikat (*dependent variable*) yaitu sikap kewirausahaan yang terdiri dari 1) percaya diri, 2) berorientasi pada tugas dan hasil, 3) berani mengambil resiko, 4) kepemimpinan, 5) keorsinilan, dan 6) berorientasi pada masa depan.

Pada penelitian ini, objek yang dijadikan responden adalah siswa kelas X jurusan pemasaran SMKN 11 Bandung. Oleh karena itu akan diteliti pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap sikap kewirausahaan siswa kelas X Jurusan Pemasaran SMKN 11 Bandung. Penelitian hanya dilakukan satu kali dalam satu periode waktu, sehingga penelitian ini merupakan *one-shot* atau *cross sectional*. Menurut Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati (2014:53) merupakan jenis survei yang mengamati sebuah objek penelitian, baik satu maupun beberapa variabel, dengan cara menghimpun data pada suatu masa yang sama.

#### **3.2 Metode dan Jenis Penelitian**

##### **3.2.1 Metode Penelitian**

Berdasarkan jenis penelitian diatas yaitu penelitian deskriptif dan verifikatif, maka metode penelitian yang dilakukan adalah metode *Exsplanatory survey*. Maholtra (2010:96) menyatakan bahwa *Exsplanatory survey* dilakukan untuk mengeksplorasi situasi masalah, yaitu untuk mendapatkan ide-ide dan wawasan kedalam masalah yang dihadapi manajemen atau para peneliti tersebut. Penjelasan penelitian dalam bentuk wawancara mendalam atau kelompok fokus dapat memberikan wawasan yang berharga. Sedangkan Sugiyono (2011:2) menyatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Maka tujuan adanya metode penelitian ialah untuk memberikan gambaran kepada peneliti tentang

bagaimana langkah-langkah penelitian yang dilakukan, sehingga permasalahan dapat dipecahkan.

Berdasarkan penelitian tersebut penelitian yang digunakan dalam metode ini adalah informasi dari sebagian populasi yang dikumpulkan dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang sedang diteliti. Menurut Maholra (2009:98), "*Explanatory survey* ini bertujuan untuk mengeksplorasi atau meneliti melalui masalah atau situasi untuk mendapatkan wawasan dan pemahaman." Sedangkan Asep Hermawan (2009:173), menyatakan bahwa "*Survey* merupakan prosedur penelitian untuk mengumpulkan data mentah (*raw data*) dalam jumlah besar dengan menggunakan kuisioner dan wawancara."

Menurut Kerlinger yang dikutip oleh Riduwan (2012:49) yang dimaksud dengan penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis. Survei informasi dari sebagian populasi (sampel responden) dikumpulkan secara empirik, dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang sedang diteliti.

### **3.2.2 Jenis Penelitian**

Berdasarkan tingkat penjelasan dan bidang penelitian, maka jenis penelitian ini adalah penelitian yang berupa deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2010:11) menyatakan bahwa "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara satu dengan variabel yang lain." Pengertian deskriptif ini mempunyai maksud untuk mengetahui gambaran secara keseluruhan mengenai pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap sikap kewirausahaan siswa kelas X Jurusan Pemasaran SMKN 11 Bandung. Sedangkan Pengertian penelitian verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:8), "Penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji pengumpu kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui

pengumpulan data di lapangan, dimana pengujian hipotesis tersebut menggunakan perhitungan statistika.”

### 3.2.3 Operasional Variabel

Penelitian ini meliputi dua variabel inti, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diteliti, yaitu:

#### 1. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah status sosial ekonomi orang tua.

#### 2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah sikap kewirausahaan.

Variabel yang dikaji meliputi variabel bebas (*independent variabel*) yaitu status sosial ekonomi orang tua yang terdiri dari pendidikan, pendapatan, dan pekerjaan. Sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) adalah sikap kewirausahaan yang terdiri dari percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil resiko, kepemimpinan, keorsinilan, dan berorientasi pada masa depan.. Untuk lebih lanjutnya dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut:

**TABEL 3.1**  
**OPERASIONALISASI VARIABEL**

Variabel/ sub variable	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala	No item
Variabel (X) Status Sosial Ekonomi Orang Tua	Status sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi	Tingkat pendidikan	Tingkat pendidikan formal ayah	Ordinal	1
	seseorang dalam kelompok manusia		Tingkat pendidikan formal ibu	Ordinal	2
	yang ditentukan oleh jenis aktivitas		Keikutsertaan pendidikan non formal ayah	Rasio	3

Variabel/ sub variable	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala	No item
	ekonomi, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan dan tingkat pekerjaan. Abdulsyani (2012:73)		Keikutsertaan pendidikan non formal ibu	Rasio	4
		Tingkat pendapatan	Tingkat pendapatan rutin bulanan ayah	Rasio	5
			Tingkat pendapatan rutin bulanan ibu	Rasio	6
			Tingkat pendapatan sampingan ayah	Rasio	7
		Tingkat Pekerjaan	Status pekerjaan ayah	Ordinal	8
			Status pekerjaan ibu	Ordinal	9
Variabel (Y) Sikap Kewirausaha aan	Sikap kewirausaha an adalah sikap seseorang yang memiliki sikap yang berani menerima kritik saran serta berinisiatif untuk maju dan melakukan yang terbaik	Percayadiri	Tingkat keyakinan untuk berwirausaha	Ordinal	10
			Tingkat kemandirian dalam berwirausaha	Ordinal	11
		Berorientasi pada tugas dan hasil	Tingkat keyakinan akan ketekunan, inisiatif dan kerja keras dalam keberhasilan	Ordinal	12

Variabel/ sub variable	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala	No item
	untuk mencapai keberhasila n. Geoffrey G. Meredith (2002:5-6		berwirausaha		
			Tingkat keyakinan akan prestasi yang diperoleh	Ordinal	13
		Berani mengambil resiko	Tingkat kemampuan untuk menghadapi tantangan	Ordinal	14
			Tingkat kemampuan dalam mengambil resiko	Ordinal	15
			Tingkat kemampuan dalam melihat kegagalan dalam berwirausaha	Ordinal	16
			Tingkat keyakinan dalam melihat masa yang akan datang	Ordinal	17
		Kepemimpinan	Pimpinan memiliki jiwa kepemimpinan	Ordinal	18

	Tingkat kemauan untuk dapat menerima masukan dari orang lain	Ordinal	19
	Tingkat kemampuan dalam berinteraksi dengan orang lain	Ordinal	20
Keorsinilan	Tingkat kemampuan memiliki daya kreatif	Ordinal	21
	Tingkat kemampuan memiliki daya inovatif	Ordinal	22
	Tingkat kemampuan membuat sesuatu yang baru dan berbeda	Ordinal	23
Berorientasi pada masa depan	Tingkat kemampuan membaca peluang bisnis di masa yang akan datang	Ordinal	24
	Tingkat keyakinan usaha yang di geluti berkembang di masa yang akan datang	Ordinal	25

Sumber: Hasil pengolahan data2016

### 3.2.4 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian merupakan sumber data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Berdasarkan sumbernya data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2011:137), data primer merupakan sumber data yang langsung diberikan kepada pengumpul data. Sedangkan data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain ataupun dokumen.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah kusioner yang disebarakan kepada sejumlah responden, sesuai target sasaran dan dianggap mewakili seluruh populasi data penelitian, yakni survei pada siswa kelas X jurusan pemasaran SMKN 11 Bandung. Maholtra (2009:120) mengungkapkan bahwa:

Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi, data ini dapat ditemukan dengan cepat dan tidak mahal. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder yaitu literature, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian.

Menurut Riduwan (2012:69) menyatakan bahwa “Pengambilan data yang dihimpun langsung oleh peneliti disebut primer, sedangkan apabila melalui tangan kedua disebut sekunder.” Data primer dan data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 3.2 sebagai berikut:

**TABEL 3.2**  
**JENIS DAN SUMBER DATA**

No	Data	Jenis data	Sumber data
1.	Penduduk angkatan kerja dan TPT pendidikan	Sekunder	www.bps.go.id
2.	Jumlah pengangguran terbuka pendidikan	Sekunder	www.bps.go.id
3.	Data rekapitulasi lulusan SMKN 11 Bandung	Sekunder	BK SMKN 11 Bandung (Data diolah)
4.	Tingkat pendidik orang tua siswa SMKN 11 Bandung	Sekunder	BK SMKN 11 Bandung (Data diolah)
5.	Pekerjaan orang tua siswa SMKN 11 Bandung	Sekunder	BK SMKN 11 Bandung (Data diolah)
6.	Pendapatan orang tua siswa SMKN 11 Bandung	Sekunder	BK SMKN 11 Bandung (Data diolah)

7.	Tanggapan Responden terhadap Status Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa Kelas X SMKN 11 Bandung	Primer	SMKN 11 Bandung
8.	Tanggapan Responden terhadap Status Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa Kelas X SMKN 11 Bandung	Primer	SMKN 11 Bandung

Sumber: Hasil pengolahan data

### 3.2.5 Populasi dan Sampel

#### 3.2.5.1 Populasi

Dalam pengumpulan dan analisis data penelitian, langkah yang paling penting adalah menentukan populasi penelitian. Sugiyono (2013:115) mendefinisikan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyekatausubyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa SMKN 11 Bandung yang memiliki beberapa program keahlian yaitu Akuntansi, Perkantoran, Pemasaran, dan Multimedia. Peneliti memilih untuk mengambil populasi pada jurusan pemasaran kelas X karena selain belajar teori kewirausahaan diterapkan juga praktek kewirausahaannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Jurusan Pemasaran Siswa Kelas X SMKN 11 Bandung yaitu populasi berukuran 71 siswa. Adapun rinciannya disajikan pada Tabel 3.3

**TABEL 3.3**  
**JUMLAH SISWA KELAS X SMKN 11 BANDUNG**

SMKN 11 BANDUNG	No	Kelas	Jumlah
	1	X PM 1	35
	2	X PM 2	36
	<b>Jumlah</b>		<b>71</b>

Sumber: SMKN 11 Bandung

#### 3.2.5.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2011:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.. Untuk mengetahui besarnya sampel yang diambil dalam penelitian, maka perlu dilakukan pengukuran sampel. Selain itu, sampel yang akan dipilih harus representatif artinya segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang dipilih.

Suharsimi Arikunto (2009:62) mengemukakan “Sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sehingga penelitian ini menggunakan sampling jenuh. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Berdasarkan pendapat di atas, dikarenakan jumlah siswa kelas jurusan pemasaran di SMKN 11 Bandung kurang dari 100 orang, maka sampel yang diambil adalah seluruh jumlah populasi atau sampel jenuh yaitu jumlah siswa jurusan pemasaran di SMKN 11 Bandung berukuran 71 orang.

### **3.2.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengolahan data mengacu pada cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Untuk memperoleh data yang lengkap dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik penelitian seperti berikut:

#### **1. Observasi**

Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan yaitu kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.

Pada penelitian ini, teknik observasi yang dilakukan adalah teknik observasi partisipatif dimana pengamat terlibat langsung pada kegiatan. Dan melalui kegiatan observasi ini pula penulis melakukan studi pendahuluan dimana melalui teknik ini dapat melihat, mengenal, mengidentifikasi masalah yang diteliti.

#### **2. Kuesioner**

Kuesioner, Sugiyono (2011:142) menjelaskan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pernyataan atau pertanyaan kuesioner yang disebar kepada responden harus sesuai dengan variabel yang akan diteliti sebagai bentuk pengukuran dari indikator-indikator variabel X Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Y Sikap Kewirausahaan. Kemudian memilih alternatif jawaban yang telah disediakan

pada masing-masing alternatif jawaban yang dianggap paling tepat. Langkah-langkah penyusunan angket adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun kisi-kisi angket atau daftar pertanyaan
- b. Merumuskan item-item pertanyaan dan alternatif jawabannya. Jenis instrumen yang digunakan dalam angket merupakan instrumen yang bersifat tertutup, yaitu seperangkat daftar pertanyaan tertulis dan disertai dengan alternatif jawaban yang disediakan, sehingga responden hanya memilih jawaban yang tersedia.
- c. Menetapkan pemberian skor untuk setiap item pertanyaan. Pada penelitian ini setiap pendapatan responden atas pertanyaan diberi nilai dengan skala interval.

Langkah-langkah penyebaran angket adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun daftar pertanyaan
- b. Setelah angket selesai, kemudian dilakukan penyebaran angket
- c. Penyebaran dilakukan dengan observasi langsung pada siswa kelas X SMKN 11 Bandung

### 3. Studi literatur

Studi literatur, yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari buku, makalah, skripsi, tesis, disertasi, jurnal, situs web-site, maupun majalah guna memperoleh informasi yang berhubungan dengan teori-teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan variabel yang diteliti mengenai status sosialekonomikeluargadansikapkewirausahaan.

### 4. Wawancara

Wawancara, menurut Sugiyono (2011:74) adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Dalam hal ini Sugiyono (2012:194) membedakan wawancara menjadi dua macam yaitu:

- a. Wawancara terstruktur, digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

- b. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap dengan pengumpul datanya.

### 3.2.7 Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Data merupakan hal yang paling penting dalam suatu penelitian, karena data merupakan gambaran dari variabel yang diteliti serta berfungsi membentuk hipotesis. Benar atau tidaknya sebuah data akan menentukan mutu hasil penelitian. Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan alat bantu *software* komputer program SPSS (*Statistical Product for Service Solutions*) 21,0 for windows.

#### 3.2.7.1 Hasil Pengujian Validitas

Suharsimi Arikunto (2010:211) menyatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Sedangkan menurut Jackson (2012:168) menyatakan bahwa “Validitas adalah indikasi apakah instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari instrumen (kuesioner) yang digunakan dalam pengumpulan data yang diperoleh dengan cara mengkorelasi setiap skor variabel jawaban responden dengan total skor masing-masing variabel. Untuk menghitung validitas digunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan.  
 X = Skor yang diperoleh subjek seluruh item  
 Y = Skor total  
 $\sum X$  = Jumlah skor dalam distribusi X  
 $\sum Y$  = Jumlah skor dalam distribusi Y  
 N = Jumlah populasi  
 $\sum X^2$  = Kuadrat faktor variabel X  
 $\sum Y^2$  = Kuadrat faktor variabel Y

Keputusan pengujian validitas item instrumen, adalah sebagai berikut:

1. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item pertanyaan dikatakan valid
2. Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  maka item pertanyaan dikatakan tidak valid

Perhitungan validitas instrument dilakukan dengan bantuan program SPSS 21 for windows. Besarnya koefisien korelasi diinterpretasikan dengan menggunakan Tabel 3.4 dibawah ini:

**TABEL 3.4**  
**INTERPRETASI BESARNYA KOEFISIEN KORELASI**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
Antara 0,700 sampai dengan 1,000	Sangat Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,500	Tinggi
Antara 0,500 sampai dengan 0,400	Agak Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,300	Sedang
Antara 0,300 sampai dengan 0,200	Agak Tidak Tinggi
Antara 0,200 sampai dengan 0,100	Tidak Tinggi
Antara 0,100 sampai dengan 0,000	Sangat Tidak Tinggi

Sumber: Suharsimi Arikunto (2009:245)

Teknik perhitungan yang digunakan untuk menganalisa validitas tes ini adalah teknik korelasional biasa, yakni korelasi antara skor-skor tes yang divalidasikan dengan skor-skor tolak ukurnya dari peserta yang sama. Pengujian validitas diperlukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan untuk mencari data primer dalam sebuah penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya terukur. Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah validitas dari instrumen status sosial ekonomi orang tua sebagai variabel X, sikap kewirausahaan sebagai variabel Y. Jumlah pernyataan untuk variabel (X) adalah 9 pernyataan, sedangkan untuk item pernyataan variabel (Y) berjumlah 16 pernyataan.

Berdasarkan kuesioner yang diuji sebanyak 30 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat bebas (dk)  $n-2$  ( $30-2=28$ ), maka diperoleh nilai  $r_{tabel}$  sebesar **0,361**. Hasil uji coba instrumen penelitian untuk variabel status sosial ekonomi orang tua (X), dan sikap kewirausahaan (Y) berdasarkan hasil perhitungan validitas item instrumen yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 21 for windows, menunjukkan bahwa item-item pernyataan dalam kuesioner valid karena skor  $r_{hitung}$  lebih besar jika dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  yang bernilai **0,361**. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada Tabel 3.5 berikut ini:

**TABEL 3.5**  
**HASIL PENGUJIAN VALIDITAS VARIABEL**  
**STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA (X)**

No	Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Ket
<b>Tingkat Pendidikan</b>				
1	Tingkat pendidikan formal Ayah	0,697	0,361	Valid
2	Tingkat pendidikan formal Ibu	0,667	0,361	Valid
3	Keikutsertaan pendidikan non formal Ayah	0,741	0,361	Valid
4	Keikutsertaan pendidikan non formal Ibu	0,711	0,361	Valid
<b>Tingkat Pendapatan</b>				
5	Tingkat pendapatan rutin bulanan Ayah setiap bulan	0,759	0,361	Valid
6	Tingkat pendapatan rutin bulanan Ibu setiap bulan	0,787	0,361	Valid
7	Tingkat pendapatan sampingan bulanan Ayah setiap bulan	0,756	0,361	Valid
<b>Tingkat Pekerjaan</b>				
8	Status pekerjaan Ayah	0,685	0,361	Valid
9	Status pekerjaan Ibu	0,663	0,361	Valid

**TABEL 3.6**  
**HASIL PENGUJIAN VALIDITAS VARIABEL**  
**SIKAP KEWIRAUSAHAAN (Y)**

No	Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Ket
<b>Percaya Diri</b>				
1	Tingkat keyakinan untuk berwirausaha	0,644	0,361	Valid
2	Tingkat kemandirian dalam berwirausaha	0,659	0,361	Valid
<b>Beorientasi pada Tugas dan Hasil</b>				
3	Tingkat keyakinan akan kerja keras dalam berwirausaha	0,615	0,361	Valid
4	Tingkat keyakinan akan prestasi yang diperoleh	0,540	0,361	Valid
<b>Berani Mengambil Resiko</b>				
5	Tingkat kemampuan untuk menghadapi tantangan	0,672	0,361	Valid
6	Tingkat kemampuan dalam mengambil resiko	0,526	0,361	Valid
7	Tingkat kemampuan dalam melihat kegagalan dalam berwirausaha	0,707	0,361	Valid
8	Tingkat keyakinan dalam melihat masa yang akan datang	0,692	0,361	Valid
<b>Kepemimpinan</b>				
9	Pimpinan memiliki jiwa kepemimpinan	0,653	0,361	Valid
10	Tingkat kemauan untuk dapat menerima masukan dari orang lain	0,700	0,361	Valid
11	Tingkat kemampuan dalam berinteraksi dengan orang lain	0,692	0,361	Valid
<b>Keorsinilan</b>				
12	Tingkat kemampuan memiliki daya kreatif	0,658	0,361	Valid
13	Tingkat kemampuan memiliki daya inovatif	0,614	0,361	Valid
14	Tingkat kemampuan membuat sesuatu yang baru dan berbeda	0,643	0,361	Valid
<b>Berorientasi kemasadepan</b>				
15	Tingkat kemampuan membaca peluang bisnis di masa yang akan datang	0,652	0,361	Valid
16	Tingkat keyakinan usaha yang di geluti berkembang di masa yang akan datang	0,559	0,361	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2016 (Menggunakan SPSS 21.0 for Windows)

Berdasarkan Tabel 3.6 pada instrumen sikap kewirausahaan dapat diketahui bahwa  $r_{hitung}$  seluruh indikator lebih besar dari  $r_{tabel}$ , sehingga dapat

dinyatakan bahwa seluruh indikator valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur yang tepat dalam mengukur variabel sikap kewirausahaan.

### 3.2.7.2 Hasil Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika dilakukan berulang-ulang pada objek yang sama. Reliabilitas adalah derajat konsistensi instrumen yang bersangkutan (Zainal Arifin, 2011:248). Reliabilitas berkaitan dengan pertanyaan, apakah instrumen dapat dipercaya sesuai dengan ketentuan yang telah dirumuskan. Masih menurut Zainal Arifin (2011:248) mengatakan suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama jika diujikan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan berbeda. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah rumus *Cronbach alpha*, yaitu:

$$\sigma = \frac{R}{R-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_x^2}\right)$$

Sumber: Zainal Arifin (2011: 249)

Keterangan :

$\sigma$  = Reliabilitas instrumen

R = jumlah butir soal

$\sum \sigma_i^2$  = varian butir soal

$\sigma_x^2$  = varian skor total

Jumlah varian butir dapat dicari dengan cara mencari nilai varian tiap butir, kemudian jumlahkan, seperti berikut ini:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{n-1}$$

(Suharsimi Arikunto, 2010:184)

Keterangan:

N = Jumlah sampel

X = Nilai skor yang dipilih

$\sigma^2$  = Nilai varians

Keputusan uji reliabilitas instrumen berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika koefisien internal seluruh item  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 5% maka instrumen dikatakan reliabel

2. Jika koefisien internal seluruh item  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 5% maka instrumen dikatakan tidak reliabel

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 21.0 *for Windows* diketahui bahwa semua variabel reliabel, hal ini disebabkan nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  yang bernilai 0,361.

**TABEL 3.7**  
**HASIL PENGUJIAN RELIABILITAS**

No	Variabel	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	Status Sosial Ekonomi Orang Tua	0,883	0,361	Reliabel
2	Sikap kewirausahaan	0,903	0,361	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2016 (Menggunakan SPSS 21.0 *for Windows*)

### 3.2.8 Teknik Analisis Data

Tujuan pengolahan data adalah untuk memberikan keterangan yang berguna, serta untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini. Dengan demikian, teknik analisis data diarahkan pada pengujian hipotesis serta menjawab masalah yang diajukan. Angket ini disusun oleh penulis berdasarkan variabel yang terdapat dalam penelitian.

Dalam penelitian kuantitatif analisis data dilakukan setelah data seluruh responden terkumpul. Kegiatan analisis data dalam penelitian dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Menyusun data

Mengecek nama dan kelengkapan identitas responden, serta mengecek kelengkapan data yang diisi oleh responden untuk mengetahui karakteristik responden digunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Dimana :

n = nilai yang diperoleh

N = Jumlah seluruh nilai

100 = konstanta

2. Menyeleksi data untuk memeriksa kesempurnaan dan kebenaran data terkumpul

3. Tabulasi data

Tabulasi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

Dina Ramadhanti, 2016

*PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP SIKAP KEWIRAUSAHAAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Memberi skor pada setiap item
  - b. Menjumlahkan skor pada setiap item
  - c. Menyusun ranking skor pada setiap tabel variabel penelitian
4. Pengujian

Untuk menguji hipotesis dimana metode analisis yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah metode verifikatif, maka dilakukan analisis regresi linier. Karena penelitian ini menganalisis dua variabel, yaitu status sosial ekonomi orang tua (X) dan sikap kewirausahaan (Y), maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear ganda.

### **3.2.8.1 Analisis Deskriptif**

Data mentah yang terkumpul dari hasil kuesioner atau survei lapangan harus diolah agar memperoleh makna yang berguna bagi pemecahan masalah. Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket ini disusun oleh penulis berdasarkan variabel yang terdapat dalam penelitian, yaitu memberikan keterangan dan data mengenai pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap sikap kewirausahaan. Pengolahan data yang terkumpul dari hasil kuesioner dapat dikelompokkan ke dalam tiga langkah, yaitu persiapan, tabulasi, dan penerapan pada pendekatan penelitian.

Persiapan adalah mengumpulkan dan memeriksa kebenaran cara pengisian, melakukan tabulasi hasil kuesioner dan memberikan nilai (*scoring*) sesuai dengan sistem penilaian yang digunakan dengan tujuan penelitian dalam bentuk informasi yang lebih ringkas.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian, antara lain:

1. Analisis deskriptif status sosial ekonomi orang tua (X)

Variabel X terfokus pada penelitian terhadap status sosial ekonomi orang tua yang meliputi dimensi tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan tingkat pekerjaan.

## 2. Analisis deskriptif sikap kewirausahaan (Y)

Variabel Y terfokus pada penelitian terhadap sikap kewirausahaan yang meliputi percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil resiko, kepemimpinan, keorsinilan, dan berorientasi pada masa depan.

Analisis deskriptif yang menggunakan angket pada penelitian ini akan dibantu oleh program SPSS melalui distribusi frekuensi. Untuk mengkategorikan hasil perhitungan, digunakan kriteria penafsiran persentase yang diambil dari 0% sampai 100%. Penafsiran pengolahan data berdasarkan batas-batas disajikan pada Tabel 3.8 sebagai berikut.

**TABEL 3.8**  
**KRITERIA PENAFSIRAN HASIL PERHITUNGAN RESPONDEN**

No	Kriteria Penafsiran	Keterangan
1	0%	Tidak Seorangan
2	1% - 25%	Sebagian Kecil
3	26% - 49%	Hampir Setengahnya
4	50%	Setengahnya
5	51% - 75%	Sebagian Besar
6	76% - 99%	Hampir Seluruhnya
7	100%	Seluruhnya

Sumber: Moch. Ali (1985: 184)

### 3.2.8.2 Analisis Verifikatif Menggunakan *Partial Least Square*

*Partial Least Square* (PLS) digunakan untuk mengkonfirmasi teori tetapi dapat digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel laten. PLS dapat menganalisis sekaligus konstruk yang dibentuk dengan indikator refleksif dan indikator formatif dan hal ini tidak mungkin dijalankan dalam SEM karena akan terjadi *unidentified model*.

PLS merupakan model persamaan struktural (*struktural equation modelling* atau SEM) berbasis *variance* atau *component* untuk menganalisis hubungan di antara satu variabel yang didasarkan dugaan bahwa hubungan antar variabel yang ditetapkan mengacu serta mempertimbangkan dasar pengetahuan (teori) yang telah jelas, dimana setiap variabel diasumsikan mewakili konsep teoritis yang direpresentasikan dalam bentuk variabel laten (Ghozali, 2015).

PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* Wold dalam Juliansyah Noor (2014:144) dalam karena alasan sebagai berikut:

1. Tidak didasarkan pada banyak asumsi, tidak harus berdistribusi normal multivariate.
2. Dapat digunakan untuk penelitian yang menggunakan variabel moderating (variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen lainnya terhadap variabel dependen).
3. Dapat digunakan pada populasi atau sampel minimal sebanyak 30;
4. Data tidak harus berdistribusi normal *multivariate* sehingga untuk indikator dengan skala nominal, ordinal, atau rasio dapat digunakan pada metode yang sama; dan
5. Dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori, membangun hubungan yang belum ada landasan teorinya, menguji proposisi dan menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten.

#### **3.2.8.3 Indikator Refleksi (*Reflective Indicator*) dalam pendekatan PLS**

Indikator refleksi adalah indikator yang dipandang sebagai indikator yang dipengaruhi oleh variabel laten, atau indikator yang dipandang merefleksikan atau merepresentasikan serta mengamati akibat yang ditimbulkan oleh variabel laten. Ciri-cirinya adalah : arah hubungan kausalitas dari variabel laten ke indikator, antar indikator diharapkan saling berkorelasi (instrumen harus memiliki *internal consistency reliability*), menghilangkan satu indikator tidak akan merubah makna dan arti variabel yang diukur, dan kesalahan pengukuran (*error*) pada tingkat indikator. (Ghozali, 2008).

#### **3.2.8.4 Indikator Formatif (*Formative Indicator*) dalam pendekatan PLS**

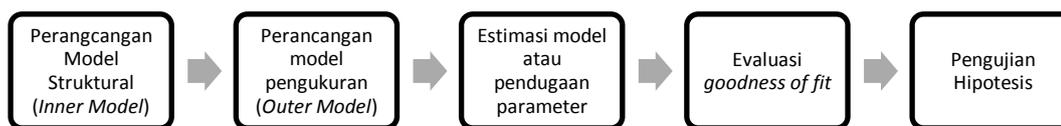
Indikator formatif adalah indikator yang dipandang mempengaruhi variabel laten dan mengamati faktor penyebab dari variabel laten. Ciri-cirinya adalah arah hubungan kausalitas dari indikator ke variabel laten, antar indikator diasumsikan tidak berkorelasi (tidak diperlukan uji reliabilitas konsistensi internal), menghilangkan satu indikator berakibat merubah makna dari variabel laten, kesalahan pengukuran berada pada tingkat variabel laten (zeta). (Ghozali, 2015).

### 3.2.8.5 Model Evaluasi PLS

Model evaluasi *PLS* adalah berdasarkan pada pengukuran yang mempunyai sifat non parametrik. Menurut (Ghozali, 2015) model pengukuran atau *outer model* menggunakan indikator refleksi dievaluasi dengan menggunakan *convergent* dan *discriminant validity* dari indikatornya dan *composite reliability* nya untuk blok indikator. Sedangkan untuk model formatif, konstruk dengan indikator formatif tidak dapat dianalisis dengan melihat *convergent validity* dan *composite reliability* nya karena konstruk formatif pada dasarnya merupakan hubungan regresi dari indikator ke konstruk, sehingga harus dianalisis dengan melihat nilai koefisien regresi dan signifikansi dari koefisien regresi tersebut.

### 3.2.8.6 Langkah Analisis Menggunakan Metode PLS

Terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan untuk melakukan uji hipotesis menggunakan Metode PLS. Langkah-langkah tersebut dapat dilihat di Gambar 3.1 berikut ini :



Sumber: Ghozali, (2012:7)

**GAMBAR 3.1**  
**LANGKAH ANALISIS PLS**

Rincian langkah analisis dengan menggunakan PLS tersebut sebagai berikut;

- Langkah 1: Perancangan Model Struktural (*Inner Model*), yaitu membangun model atau hubungan antar variable laten berdasarkan pada teori substantif. *Inner model* merupakan model struktural yang merepresentasikan hubungan diantara dengan relasi di antara Status sosial ekonomi orang tua terhadap Sikap kewirausahaan.
- Langkah 2: Perancangan Model Pengukuran (*Outer Model*), yaitu mendefinisikan dan menspesifikasikan hubungan antara variabel laten dengan indikator-indikatornya, apakah bersifat reflektif atau formatif. *Outer model* merupakan model pengukuran yang merepresentasikan hubungan diantara indikator-indikator dengan variabel latennya, (Ghozali, 2012).

Dari konstruksi *inner model* dan *outer model* ini, terbentuk model keseluruhan dari penelitian yang menunjukkan relasi diantara variabel laten, dimensi dan indikator-indikatornya yaitu sebagai berikut.

Langkah 3: Estimasi Model atau Pendugaan parameter, dilakukan dengan metode kuadrat terkecil (*least square model*) dan proses perhitungannya dilakukan secara iterasi hingga tercapai kondisi konvergen.

Langkah 4: Evaluasi *Goodness of Fit*, dilakukan dengan melihat prosentase varian yang dijelaskan, yaitu dengan melihat  $R^2$  untuk *construct laten* dependen dengan menggunakan ukuran-ukuran Stone-Geiser Q Square Test dan juga melihat koefisien jalur strukturalnya. Sedangkan stabilitas estimasi diuji dengan menggunakan t-statistik melalui prosedur *bootstrapping*.

Langkah 5: Pengujian Hipotesis

a. Analisis *Outer* atau *Measurement Model*, untuk menyakini bahwa alat ukur yang digunakan telah memenuhi syarat serta mampu secara akurat dan tepat melaksanakan pengukurannya. Terdapat tiga kriteria pengukuran yaitu:

1. Uji *Convergent Validity*, untuk mengukur tingkat akurasi indikator yang digunakan untuk mengukur konstruk atau dimensi melalui pengukuran besarnya korelasi di antara konstruk dengan variabel laten. Untuk mengukur *convergent validity* dalam pengujian individual *item reliability* digunakan *standardized loading factor* yang menggambarkan besarnya korelasi antar setia indikator konstruksinya. Nilai *loading factor* diatas 0,70 dinyatakan sebagai ukuran yang ideal atau valid sebagai indikator yang mengukur konstruk, namun nilai diatas 0,50 masih dapat diterima sedangkan nilai dibawah 0,50 harus dikeluarkan dari model (Kurniawan dan Yamin, 2011 dalam Rahayu, 2013:55)

Selain itu, Farnel sebagaimana dikutip oleh (Kurniawan dan Yamin, 2011 dalam Rahayu, 2013:55) merekomendasikan penggunaan *average variance extracted* (AVE) sebagai kriteria pengujian *convergent validity* lainnya.

AVE mampu menunjukkan kemampuan nilai variabel laten dalam mewakili skor data asli (sebelum diekstraksi dengan PCA. Bila AVE identik dengan

*multiple R*<sup>2</sup> (koefisien determinasi), maka  $\sqrt{\text{AVE}}$  identik dengan *multiple R* (koefisien korelasi berganda) pada analisis regresi. Semakin besar nilai AVE menunjukkan semakin tinggi kemampuannya dalam menjelaskan skor pada indikator-indikator yang mengukur variabel laten tersebut. *Cut-off value* AVE yang sering digunakan adalah 0,50, dimana nilai AVE minimal 0,5 menunjukkan ukuran *convergent validity* yang baik yaitu kondisi dimana variabel laten dapat menjelaskan rata-rata lebih dari setengah *variance* dari indikatornya.

2. Uji *discriminant validity*, untuk menguji apakah indikator-indikator suatu konstruk tidak berkorelasi tinggi dengan indikator dari konstruk lain. *Discriminant validity* dari model reflektif dievaluasi melalui *cross loading* kemudian membandingkan nilai AVE dengan kuadran nilai korelasi antara konstruk atau membandingkan skor AVE dengan korelasi antar konstruk. Ukuran *cross loading* adalah dengan membandingkan korelasi indikator dengan konstruk dari blok lainnya, bila lebih tinggi menunjukkan konstruk tersebut memprediksi ukuran pada nblok tersebut dengan lebih baik dari blok lainnya. Ukuran *discriminant validity* lainnya adalah bahwa  $\sqrt{\text{AVE}}$  harus lebih tinggi daripada korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya atau nilai AVE lebih tinggi dari kuadrat korelasi antar konstruk. Selain melalui perbandingan *loading* dengan *cross loading* pengujian *discriminant validity* perlu diperkuat pula dengan memeriksa AVE dan perbandingan  $\sqrt{\text{AVE}}$  dengan korelasi antar variabel laten.
3. Uji *composite validity*, sebagai metode yang lebih baik dibandingkan dengan nilai *cronbach's alpha* cenderung menaksir *construct reliability* yang lebih rendah dibandingkan dengan *composite reliability*. Interpretasi *composite reliability* sama dengan *cronbach's alpha* dimana nilai batas 0,7 ke atas dapat diterima dan di atas 0,8 dan 0,9 berarti sangat memuaskan.
- b. Analisis *Inner* atau *Structural Model*. Terdapat dua tahap dalam pengujian *inner* atau *structural model*, yaitu *goodness of fit* dan uji signifikansi jalur, namun lebih diprioritaskan pada *Goodness of Fit*, dilaksanakan dengan melihat prosentase varian yang dijelaskan oleh variabel eksogen.

Menurut Kurniawan dan Yamin (2011) terdapat tiga klasifikasi kriteria besaran nilai  $R^2$  yaitu 0,67 sebagai substansial; 0,33 sebagai moderat dan 0,19 sebagai lemah. Perubahan nilai  $R^2$  dapat digunakan untuk melihat apakah pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen memiliki pengaruh substantif, nilai  $R^2$  dari variabel laten endogen yang diperoleh ketika variabel eksogen tersebut masuk atau dikeluarkan dari model.